

**ANALISIS *FRAMING* ZHONGDN PAN DAN GERALD M.  
KOSICKI DALAM PEMBERITAAN PERSETERUAN GUS  
SAMSUDIN DAN PESULAP MERAH DI PORTAL BERITA  
DETIK.COM DAN KOMPAS.COM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**AISA KHUMAIROH**  
**NIM. 3419069**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**ANALISIS *FRAMING* ZHONGDAN PAN DAN GERALD  
M.KOSICKI DALAM PEMBERITAAN PERSETERUAN GUS  
SAMSUDIN DAN PESULAP MERAH DI PORTAL BERITA  
DETIK.COM DAN KOMPAS.COM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**AISA KHUMAIROH**  
**NIM. 3419069**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aisa Khumairoh

NIM : 3419069

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS FRAMING ZHONGDAN PAN DAN GERALD M. KOSICKI DALAM PEMBERITAAN PERSETERUAN GUS SAMSUDIN DAN PESULAP MERAH DI PORTAL BERITA DETIK.COM DAN KOMPAS.COM”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 26 Mei 2023

Yang Menyatakan,

  
Aisa Khumairoh  
NIM. 3419069

## NOTA PEMBIMBING

Teddy Dyatmika, M.I.Kom

Jalan Raya Bandansari 475 RT 09 RW 02 Kecamatan Dukuhturi, Tegal

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Aisa Khumairoh

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Aisa Khumairoh

NIM : 3419069

Judul : **ANALISIS FRAMING ZHONGDAN PAN DAN GERALD M.KOSICKI DALAM PEMBERITAAN PERSETERUAN GUS SAMSUDIN DAN PESULAP MERAH DI PORTAL BERITA DETIK.COM DAN KOMPAS.COM**

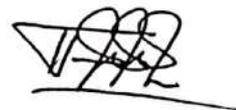
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 25 Mei 2023

Pembimbing,



Teddy Dyatmika, S.Pd., M.I.Kom  
NIP. 198702132019031003



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AISA KHUMAIROH**  
NIM : **3419069**  
Judul Skripsi : **ANALISIS FRAMING ZHONGDAN PAN DAN GERALD M.KOSICKI DALAM PEMBERITAAN PERSETERUAN GUS SAMSUDIN DAN PESULAP MERAH DI PORTAL BERITA DETIK.COM DAN KOMPAS.COM**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 16 Juni 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

**Dr. Agus Fakhрина, M. S. I**  
NIP. 19770123 200312 1 001

Penguji II

**Dimas Prasetya, MA**  
NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 21 Juni 2023

Disahkan Oleh

Dekan



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## **PERSEMBAHAN**

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah menuntun penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih kepada pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini sehingga karya akhir sebagai mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dapat terselesaikan. Oleh karena itu, skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis yang telah mengerahkan segala tenaga, waktu, dan materi untuk mendukung sepenuhnya langkah penulis. Doa dari kedua orang tua penulis yang tanpa putus, menghantarkan penulis di titik saat ini.
2. Universitas Islam Negeri yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang luar biasa.
3. Vyki Mazaya, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Teddy Dyatmika, M.I.Kom., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, meluangkan waktu, dan memberikan dukungan hingga penyusunan skripsi ini selesai
5. Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc. M.A., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan sejak awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi
6. Teman-teman KPI 2019 yang saling memotivasi dan memberikan semangat.

7. Teman-teman LPM Al-Mizan yang telah memberikan dukungan.
8. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.

## **MOTTO HIDUP**

**“Musuh Terbesar Setiap Orang adalah Diri Sendiri”**

## ABSTRAK

Kasus penipuan berkedok agama kembali terjadi di Indonesia. Pada tahun 2022, kasus tersebut muncul akibat dari pembongkaran trik-trik dukun yang dilakukan oleh Pesulap Merah. Salah satu trik yang dibahas oleh Pesulap Merah adalah trik yang digunakan oleh Gus Samsudin, pendiri Padepokan Nur Dzati Sejati. Dimulai dari hal tersebut, muncullah perseteruan diantara keduanya dan menarik perhatian media. Beberapa portal media *online* memberitakan perseteruan Pesulap Merah dan Gus Samsudin, diantaranya adalah detik.com dan kompas.com. Keduanya merupakan portal media yang aktif mengawal kasus Gus Samsudin dan Pesulap Merah. Detik.com dan Kompas.com memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memberitakan kasus tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah dapat mengetahui *framing* yang digunakan oleh detik.com dan kompas.com dalam memberitakan kasus Gus Samsudin dan Pesulap Merah.

Penelitian ini menggunakan model analisis *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan dan paradigma kritis. Terdapat 229 berita Gus Samsudin dan Pesulap Merah yang berada di portal detik.com sedangkan kompas.com memiliki 19 berita berbentuk tulisan dan 13 berita berbentuk video. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 8 berita. Pemilihan sampel dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan dalam penulisan format judul.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa detik.com menyajikan berbagai pernyataan narasumber yang dapat menambah kesan negatif terhadap pihak Gus Samsudin dan penggunaan kata yang digunakan cenderung lebih berani. Berbeda halnya dengan detik.com, kompas.com memberikan ruang lebih untuk Gus Samsudin dijadikan sebagai narasumber utama dan menilai kasusnya dari perspektif Gus Samsudin sendiri. Penggunaan kata yang digunakan pun cenderung lebih netral. Hal tersebut selaras dengan slogan kompas.com yaitu “Jernih Melihat Dunia”.

**Kata Kunci:** *framing*, Gus Samsudin, Pesulap Merah

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw, yang telah membawa manusia dari zaman *jahiliyyah* menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita semua mendapatnya syafaatnya di Yaumul Akhir.

Skripsi dengan judul **“ANALISIS *FRAMING* ZHONG DAN PAN DAN GERALD M. KOSICKI DALAM PEMBERITAAN PERSETERUAN GUS SAMSUDIN DAN PESULAP MERAH DI PORTAL BERITA DETIK.COM DAN KOMPAS.COM”** dilatarbelakangi oleh adanya perseteruan Gus Samsudin dan Pesulap Merah yang viral dan diberitakan di banyak portal media. Pemberitaan yang diangkat memiliki topik pemberitaan yang berbeda meskipun masih dalam satu isu yang sama. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan pemilihan analisis *framing* menjadi teori yang mendasari penelitian ini. *Framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dipilih karena penulis meneliti terkait pembentukan konstruksi melalui teks berita dengan empat elemen yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Pemilihan dua portal media yaitu detik.com dan kompas.com didasari oleh adanya perbedaan antara keduanya dalam memberitakan kasus Gus Samsudin dan Pesulap Merah. Keduanya juga termasuk ke dalam portal media yang aktif dalam mengawal kasusnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *framing* pemberitaan antara detik.com dan kompas.com dalam memberitakan perseteruan Gus Samsudin dan Pesulap Merah.

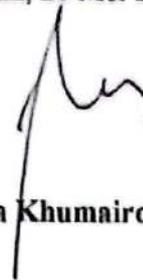
Penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari orang-orang di sekitar penulis. Oleh karena itu, penulis ingin berterima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. H. Sam'ani, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Vyki Mazaya, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Teddy Dyatmika, M.I.Kom., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, meluangkan waktu, dan memberikan dukungan hingga penyusunan skripsi ini selesai
5. Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc. M.A., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan sejak awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
7. Bapak, Ibu, dan segenap keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi berlangsung
8. Teman-teman KPI angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi dan dukungannya selama penyusunan skripsi
9. LPM Al-Mizan yang telah memberikan wadah bagi penulis untuk mendapatkan kesempatan berupa ilmu dan pengalaman yang luar biasa

10. Semua pihak yang sudah membantu penyusunan skripsi ini

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, dorongan, motivasi, dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir perkuliahan ini. Harapannya penelitian ini dapat menjadi bahan informasi yang sejalan dengan topik bahasan. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan penelitian ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk laporan penelitian ini.

Pekalongan, 26 Mei 2023



**Aisa Khumairoh**

## DAFTAR ISI

Cover .....	i
Pernyataan .....	ii
Nota Pembimbing .....	iii
Pengesahan .....	iv
Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia .....	v
Persembahan .....	ix
Motto .....	xi
Abstrak .....	xii
Kata Pengantar .....	xiii
Daftar Isi.....	xvi
Daftar Tabel .....	xix
Daftar Gambar.....	xx
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9
1. Teori yang Digunakan.....	9
a. <i>Framing</i> dalam Berita .....	9
b. Analisis <i>Framing</i> Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.....	11
c. Media Massa .....	13
d. <i>New Media</i> .....	17
2. Penelitian Relevan.....	18
F. Kerangka Berfikir.....	26
G. Metode Penelitian.....	28
1. Paradigma Penelitian.....	28
2. Pendekatan Penelitian .....	29
3. Jenis Penelitian.....	30
4. Subjek Penelitian.....	30
5. Sampel.....	31
6. Sumber Data.....	32
7. Metode Pengumpulan Data .....	33
H. Keabsahan Data.....	34

I. Analisis Data .....	36
J. Sistematika Penulisan .....	36
<b>BAB II .....</b>	<b>38</b>
A. <i>Framing</i> dalam Berita .....	38
1. Pengeertian <i>Framing</i> .....	38
2. Dampak <i>Framing</i> .....	39
3. Analisis <i>Framing</i> Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki .....	40
B. Media Massa .....	42
1. Pengertian Media Massa .....	42
2. Macam-Macam Media Massa .....	45
C. <i>New Media</i> .....	48
1. Pengertian <i>New Media</i> .....	48
2. Karakteristik <i>New Media</i> .....	49
D. <i>Jurnalisme</i> di Era Digital .....	50
<b>BAB III .....</b>	<b>53</b>
A. Profil Portal Berita detik.com .....	53
1. Profil detik.com .....	53
2. Sejarah detik.com .....	55
3. Struktur Keredaksian detik.com .....	56
4. Produk detik.com .....	57
B. Profil Portal Berita kompas.com .....	58
1. Profil kompas.com .....	58
2. Sejarah kompas.com .....	59
3. Struktur Keredaksian kompas.com .....	61
4. Produk kompas.com .....	61
C. Hasil Penelitian .....	63
1. Hasil Penelitian Berita 1 .....	63
2. Hasil Penelitian Berita 2 .....	72
3. Hasil Penelitian Berita 3 .....	80
4. Hasil Penelitian Berita 4 .....	87
5. Hasil Penelitian Berita 5 .....	92
6. Hasil Penelitian Berita 6 .....	98
7. Hasil Penelitian Berita 7 .....	104
8. Hasil Penelitian Berita 8 .....	113
<b>BAB IV .....</b>	<b>121</b>
A. Analisis Hasil Penelitian Berita 1 .....	121
B. Analisis Hasil Penelitian Berita 2 .....	125
C. Analisis Hasil Penelitian Berita 3 .....	128
D. Analisis Hasil Penelitian Berita 4 .....	131
E. Analisis Hasil Penelitian Berita 5 .....	133
F. Analisis Hasil Penelitian Berita 6 .....	136
G. Analisis Hasil Penelitian Berita 7 .....	138
H. Analisis Hasil Penelitian Berita 8 .....	140

<b>BAB V</b> .....	<b>145</b>
A. Simpulan .....	145
1. Analisis <i>Framing</i> Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Pemberitaan Perseteruan Gus Samsudin dan Pesulap Merah di Portal Berita detik.com .....	145
2. Analisis <i>Framing</i> Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Pemberitaan Perseteruan Gus Samsudin dan Pesulap Merah di Portal Berita kompas.com.....	146
B. Saran .....	147
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>149</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis <i>Framing</i> Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.....	40
Tabel 3.1 Hasil Pengamatan Berita 1 .....	67
Tabel 3.2 Hasil Pengamatan Berita 2 .....	75
Tabel 3.3 Hasil Pengamatan Berita 3 .....	83
Tabel 3.4 Hasil Pengamatan Berita 4 .....	89
Tabel 3.5 Hasil Pengamatan Berita 5 .....	95
Tabel 3.6 Hasil Pengamatan Berita 6 .....	101
Tabel 3.7 Hasil Pengamatan Berita 7 .....	107
Tabel 3.8 Hasil Pengamatan Berita 8 .....	116

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	26
Gambar 3.1 Logo detik.com .....	54
Gambar 3.2 Logo kompas.com .....	59
Gambar 3.3 Isi Berita 1 .....	64
Gambar 3.4 Isi Berita 2 .....	73
Gambar 3.5 Isi Berita 3 .....	81
Gambar 3.6 Isi Berita 4 .....	88
Gambar 3.7 Isi Berita 5 .....	93
Gambar 3.8 Isi Berita 6 .....	99
Gambar 3.9 Isi Berita 7 .....	105
Gambar 3.10 Isi Berita 8 .....	114

## **BAB I**

### **LATAR BELAKANG, RUMUSAN MASALAH, TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN, TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR, METODE PENELITIAN, DAN SISTEMATIKA PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada tahun 2022, muncul kasus dukun berkedok agama yang melibatkan pemilik padepokan Nur Dzat Sejati. Kasus bersumber dari konten Pesulap Merah yang membongkar trik-trik yang digunakan oleh para dukun. Salah satu trik yang dibongkar adalah trik yang dilakukan oleh Gus Samsudin. Di Indonesia, kasus tentang dunia perdukunan ini marak terjadi. Pada tahun 2014 terdapat seorang Ustaz Guntur Bumi yang terjerat kasus penipuan yang berkaitan dengan pengobatan alternatif yang dilakukannya. Dua tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2016 terdapat kasus Dimas Kanjeng yang menggegerkan masyarakat Indonesia karena dapat menggandakan uang.

Kronologi perseteruan antara Pesulap Merah dan Gus Samsudin berawal dari datangnya Pesulap Merah ke padepokan Gus Samsudin yang ada di Blitar. Kedatangannya ke padepokan berawal dari video yang dikirimkan ke Pesulap Merah yang berisi tentang Gus Samsudin yang sedang menjelaskan sikapnya saat menerima tamu. Meskipun tidak menyebut nama namun Pesulap Merah menganggap bahwa video itu merupakan undangan terbuka bagi dirinya untuk mendatangi padepokan

milik Gus Samsudin tersebut. Perjalanan Pesulap Merah menuju padepokan Gus Samsudin terekam dan telah diunggah di *Channel* youtubenanya. Namun, dalam video youtube Pesulap Merah nampak kerusuhan yang terjadi ketika tim Pesulap Merah akan meninggalkan padepokan. Kerusuhan tersebut melibatkan kepala desa setempat.

Perseteruan antara Pesulap Merah dan Gus Samsudin berlanjut ke pelaporan kepolisian. Perseteruan terkait hal tersebut pun berseliweran di media pemberitaan. Setiap pemberitaan dikemas dengan model berbeda untuk menunjukkan atau menonjolkan isu apa yang diangkat pada berita tersebut. Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti sudut pandang yang digunakan oleh detik.com dan kompas.com dalam menyajikan sebuah berita. Kedua portal tersebut dianggap mengawal isu perseteruan Pesulap Merah dan Gus Samsudin. Terlihat dari jumlah pemberitaan yang ada di kedua portal berita tersebut. Meskipun begitu, selisih berita antara kompas.com dengan detik.com cukup jauh. Walaupun masih dalam satu peristiwa dan kurun waktu yang sama.

Portal berita detik.com mulai memberitakan perseteruan Gus Samsudin dan Pesulap Merah pada Jumat, 22 Juli 2022 dan berakhir pada Jumat, 30 Desember 2022 dengan total terdapat 229 berita. Portal berita kompas.com mulai memberitakan perseteruan tersebut pada Senin, 1 Agustus 2022 dan berakhir pada Kamis, 29 Desember 2022 dengan jumlah pemberitaan perseteruan Gus Samsudin dan Pesulap Merah sebanyak 19 berita dalam bentuk tulisan dan 13 berita dalam bentuk video.

Selain itu, penulis juga tertarik dengan adanya perbedaan diksi yang digunakan oleh kedua portal berita dalam pembuatan judul. Diketahui bahwa judul merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi ketertarikan masyarakat untuk membuka atau membaca berita di portal tersebut. Dalam prinsip jurnalistik tidak diperbolehkan judul pemberitaan meleburkan atau menghilangkan fakta yang terjadi serta membuat judul dengan provokasi.

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* dengan model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis ini dilakukan dengan cara mengamati serta mengevaluasi kedua portal media tersebut dalam menyajikan sebuah peristiwa. Penelitian dengan model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki bukan menjadi penelitian yang pertama. Namun, dalam penelitian ini meneliti perseteruan Gus Samsudin dan Pesulap Merah yang peristiwa tersebut baru terjadi pada tahun 2022.

Analisis pembedaan dengan model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki tersebut dapat dilakukan melalui analisis terhadap judul berita, *lead*, sumber berita, dan juga penggunaan bahasa. Terdapat pula analisis terhadap struktur pemberitaan terkait kelengkapan 5W + 1H yang ada di pemberitaan tersebut. Hasil dari analisis ini diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang nilai objektif yang ada di kedua portal berita tersebut dalam menyajikan sebuah peristiwa untuk dibaca khalayak ramai.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dalam penelitian ini membahas terkait:

1. Bagaimana analisis *framing* metode Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dalam pemberitaan perseteruan Gus Samsudin dan Pesulap Merah di portal berita detik.com?
2. Bagaimana analisis *framing* metode Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dalam pemberitaan perseteruan Gus Samsudin dan Pesulap Merah di portal berita kompas.com?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi analisis *Framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dalam pemberitaan perseteruan Gus Samsudin dan Pesulap Merah di portal berita detik.com.
2. Mengidentifikasi analisis *Framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dalam pemberitaan perseteruan Gus Samsudin dan Pesulap Merah di portal berita kompas.com.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu kontribusi di bidang akademik dalam memperdalam serta memperluas ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan

analisis kerangka model Zhongdan Pan Gerald M. Kosicki dalam pemberitaan.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian analisis *framing* menggunakan model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dalam sebuah pemberitaan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memahami isi dari sebuah berita sehingga keakuratan informasi dapat dihasilkan dan tidak mudah terprovokasi dengan berita bohong (*hoax*). Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi penulis yaitu menambah wawasan terhadap pembingkaiian dalam sebuah berita.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Teori yang Digunakan

#### a. *Framing* dalam Berita

Berita biasanya diartikan sebagai sebuah laporan dari peristiwa yang dituliskan oleh para wartawan. Namun sebuah berita dibuat tidak akan terlepas dari tujuan dikeluarkannya berita tersebut. Tujuan dari pemberitaan dapat terlihat dari visi dan misi dari sebuah perusahaan media massa yang memuat berita tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa berita adalah hasil dari konstruksi dan bukan sebuah informasi murni yang disajikan untuk masyarakat.

Pada era dahulu berita merupakan hal baru bagi khalayak. Oleh karena hal tersebut, seluruh berita yang diterbitkan akan menarik perhatian pembacanya. Namun, kini hal yang menarik dari sebuah

berita dinilai dari nilai berita atau *news value*. Berita yang menarik harus mengandung salah satu dari nilai berita seperti *human interest*, konflik, kedekatan, dan unik. Adanya nilai berita yang terkandung di dalam berita merupakan sebuah prosedur standar yang diterapkan pada setiap perusahaan media massa ketika akan menyebarkan berita ke khalayak. Dengan makna lain bahwa berita yang tersebar di khalayak adalah hasil dari konstruksi yang dibuat oleh wartawan dan media massa. Menurut pandangan konstruksioni, berita merupakan hasil konstruksi yang tercampur dengan gagasan, ideologi, dan nilai-nilai dari jurnalis atau media massa. Oleh karena itu, tidak ada berita yang memperlihatkan kejadian dengan utuh.<sup>1</sup>

Dalam pembuatan berita, media massa melewati proses pembingkaihan berita dalam sebuah teks. Pembingkaihan peristiwa tersebut dilakukan sebelum adanya proses liputan. Kegiatan tersebut dinamakan sebagai *agenda setting*. Menurut Tamburaka, teori *agenda setting* ini menjadi proses media massa dalam menentukan kebenaran. Hal ini disebabkan karena media massa memiliki kekuatan dalam mengendalikan arus informasi di masyarakat sehingga agenda publik terbentuk karena adanya agenda media.<sup>2</sup>

McCombs menjelaskan dua level yang ada di dalam *agenda setting*, yaitu pertama, bagaimana cara menyampaikan hal yang

---

<sup>1</sup> Dr. Yusuf Zainal Abidin, M.M. , *Metode Penelitian Komunikasi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 258.

<sup>2</sup> Dr. Yusuf Zainal Abidin, M.M. , *Metode Penelitian Komunikasi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 264.

dianggap penting dan akan disebarluaskan ke khalayak. Kedua, menyampaikan hal-hal yang penting melalui atribut-atribut yang terdapat di dalam objek berita. Menurut Griffin konsep kedua ini selaras dengan konsep *framing*. Tujuan adanya *framing* dalam pemberitaan adalah untuk membangun interpretasi masyarakat terkait dengan peristiwa atau objek sehingga berakibat pada munculnya pertimbangan moral dan emosional.

Menurut De Veerse proses pembentukan *framing* mengatkan antara *frame building* (*frame* yang muncul dari media massa) dan *frame setting* (*frame* yang muncul di masyarakat). Pada tahap *frame building* terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan realitas mulai dari pekerja media, rutinitas, organisasi, eksternal, dan ideologi dari media tersebut. Adanya *frame building* inilah yang akan membentuk sebuah produk dari media massa yaitu berupa teks berita. Efek dari adanya *framing* adalah terbentuknya opini publik terhadap suatu peristiwa.

b. Analisis *Framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki

Analisis *framing* model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki memiliki pernyataan bahwa setiap berita memiliki *frame* yang menjadi pusat ide. Bagaimana pembaca dapat menilai suatu peristiwa maka dapat dilihat dari isi berita. Menurut Pan dan Kosicki terdapat dua konsep *framing* yang saling berhubungan. Pertama, terdapat pada konsep psikologi yang lebih memfokuskan bagaimana

wartawan dapat memproses informasi. Terbentuknya *framing* berkaitan langsung dengan struktur dan proses bagaimana seseorang dapat mengolah informasi yang didupakannya kemudian disusun dengan sistematis tertentu. Elemen-elemen yang berasal dari suatu peristiwa kemudian diseleksi menjadi informasi yang lebih penting untuk diinformasikan kemudian disusun penempatannya sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap realita.

Kedua, *framing* berhubungan dengan konsep sosiologi. Dimana konsepsi ini lebih mengamati bagaimana konstruksi yang terbentuk dengan realita yang terjadi. *Frame* pada konsepsi ini dipahami sebagai proses seseorang mengelompokkan, menyusun, mengatur, dan memaknai pengalaman sosialnya agar dapat memahami dirinya sendiri dengan realita masyarakat. Tujuan dari *frame* ini adalah untuk membentuk sebuah realita yang teridentifikasi, dapat dipahami, dan bisa dimengerti karena sudah dinamai dengan label tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Irma Rumtianing, *Nilai Sosial pada Film Headshot (Analisis Framing: Zhongdan Pan & Gerald M. Kosicki, (IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 27-28.*

Dalam analisis *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki terdapat empat elemen yang menjadi struktur besar yaitu:

1. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis meneliti terkait cara wartawan menuliskan sebuah peristiwa. Dalam struktur ini, bagian yang menjadi penelitian adalah *headline*, *lead*, informasi, kutipan, sumber, pernyataan, dan penutup.

2. Struktur Skrip

Struktur skrip meneliti terkait cara wartawan mengisahkan peristiwa. Elemen yang menjadi bahan penelitian adalah unsur 5W + IH.

3. Struktur Tematik

Struktur ini membahas terkait cara wartawan menyajikan fakta. Elemen yang menjadi bahan penelitian adalah detail, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti.

4. Struktur Retoris

Struktur retorik membahas terkait bagaimana cara wartawan menekankan atau menonjolkan fakta. Unit yang menjadi bahan kajian adalah kata, idiom, gambar atau grafik.

- c. Media Massa

Media massa merupakan wadah bagi para wartawan untuk menyiarkan hasil kerjanya. Dalam kategorinya, media massa dibagi menjadi tiga kelompok yaitu media cetak (koran dan majalah),

media elektronik (televisi dan radio), dan media *online*. Ketiga media massa tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Meskipun begitu, ketiganya sama-sama mempunyai dampak terhadap pendengar atau pembaca. Dampak media massa ini terdapat pada efek pola pikir yaitu adanya peningkatan pengetahuan yang berkaitan dengan urusan publik, efek afektif (emosional), dan efek konatif (perilaku). Ketiga efek tersebut dapat membentuk respon dari komunikan.<sup>4</sup>

Efek dari media massa pada diri manusia menjadi landasan terbentuknya etika bermedia sosial. Dampak negatif bisa saja mempengaruhi kognitif, afektif, dan konatif manusia apabila melihat media massa yang tidak memiliki etika seperti menyebarkan pornografi, mengandung unsur SARA, kekerasan, dan lain sebagainya. Oleh karenanya, tersusunlah etika media massa yang berisi peraturan yang perlu ditaati.

Pers atau jurnalis dan media massa memiliki hubungan yang sangat erat dalam hal aturan, tugas dan peraturan yang menunjukkan bahwa media massa dipaksa untuk menaati etika yang ada. Ini sesuai dengan sistem pers yang bertanggung jawab secara sosial. Penerapan dalam sistem pers ini adalah bahwa pers menerima kemerdekaan atau kemerdekaan, tetapi tidak boleh melampaui batas

---

<sup>4</sup> Dr. H. Mahi; M. Hikmat, M.Si. , *Journalistik Literary Journalism*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 24.

aturan yang telah ditetapkan dan “disepakati”. Pers harus bertanggung jawab atas pelanggaran.

Penerapan sikap dan persepsi dalam media menggunakan sistem pers yang menurut laporan Komisi Kebebasan Pers tahun 1947 memiliki tanggung jawab sosial. Ada sistem pers yang bertanggung jawab secara sosial yang meniru Komisi Kebebasan Pers, yang melakukan berbagai penyelidikan yang didanai oleh Time Inc. dan Encyclopedia Britannica Inc., yang kemudian digabungkan menjadi satu laporan. Sebuah laporan berjudul Freedom of the Press: Kerangka Prinsip ditulis oleh William T. Hocking, seorang anggota Komisi. Dalam laporannya, Dewan Kebebasan Pers memaparkan lima tuntutan yang dapat disampaikan pers kepada publik.

Pertama, suguhan informasi dari media massa harus memiliki kebenaran, akurat, tidak dibuat-buat, dan cerdas. Informasi tersebut dikemas dalam bentuk berita, opini, dan juga iklan. Ketiga bentuk tersebut memiliki ketentuan yang secara garis besar harus memiliki kebenaran dan berupa fakta. Apabila disajikan dalam bentuk berita maka informasi yang disajikan harus berisi tentang fakta, bukan ilusi ataupun rekayasa. Apabila disajikan dalam bentuk opini maka menyajikan gagasan, ide, dan pendapat yang dapat mencerdaskan serta memberikan pengetahuan dan pendidikan bagi khalayak.

Apabila dalam bentuk iklan maka disajikan dalam format yang sudah disetujui seperti iklan baris, iklan kolom, dan *advertorial*.

Kedua, bukan hanya sebagai media penyebar informasi saja namun juga media dapat dijadikan sebagai wadah untuk bertukar gagasan, ide, pendapat, dan kritik. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai penguat fungsi dari media massa adalah menjadi sarana pendidikan untuk publik. Meskipun tidak memperlihatkan acara yang nampak substansi pendidikan secara langsung, namun kandungan dari penyiaran produk media salah satunya opini yang harus mendidik khalayak. Alhasil, masyarakat mampu membicarakan persoalan yang sedang terjadi saat itu.

Ketiga, media massa harus mampu menyiarkan variasi penayangan terkait keberagaman di masyarakat. Media massa harus mampu memahami lingkungan sekitar. Artinya media massa harus mampu peka terhadap aspirasi masyarakat yang harus tersalurkan melalui perantara media massa. Sehingga keberadaan dari media massa dapat menjadi lebih kuat.

Keempat, media dapat menyiarkan, mempersembahkan, dan menjelaskan norma-norma serta tujuan yang berkembang di khalayak.<sup>5</sup> Poin ini adalah lanjutan dari poin ketiga. Dimana, setelah media mengenali dan mengetahui lingkungan di sekelilingnya maka

---

<sup>5</sup> Dr. H. Mahi; M. Hikmat, M.Si. , *Jurnalistik Literary Journalism*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 29-30

harus berperan aktif dalam mempertahankan, melestarikan, dan menjaga nilai-nilai tersebut. Produk-produk media massa seperti berita dan opini harus sejalan dengan nilai yang berkembang di masyarakat.

Kelima, media massa memberikan akses yang terbuka bagi masyarakat untuk mengambil informasi. Perkembangan teknologi menjadikan informasi sebagai salah satu hal yang penting bagi manusia saat ini. Alhasil, media harus menjadi bagian dari perkembangan teknologi saat ini. membuka seluas-luasnya akses agar masyarakat dapat mengakses informasi sebesar-besarnya.

d. *New Media*

*New media* hadir pada abad ke-20 an. *New media* berasal dari dua kata yakni *new* yang berarti baru dan *media* yang memiliki arti perantara. Alhasil, *new media* berarti perantara baru. Baru yang dimaksudkan tersebut adalah dalam segi waktu, cara produksi, pemanfaatan, dan bagaimana menyebarkanluaskannya atau distribusi. *New media* ini terbentuk dari interaksi antara manusia dengan kelompok dengan menggunakan jaringan internet. Di dalamnya termasuk *web*, *blog*, dan lain sebagainya. Hadirnya *new media* ini didasari oleh kebutuhan para penggunanya yang saling berhubungan dengan perantara media contohnya jejaring sosial.

Meskipun pengertian *new media* masih diperdebatkan oleh beberapa pihak, namun *new media* memiliki karakteristik yang

menjadi ciri khasnya. *New media* telah masuk ke dalam era digital, dimana ciri khas ini memungkinkan adanya perbedaan yang menjadi samar antara cetak dan elektronik, sebab keduanya dapat dilewatkan melalui saluran yang sama. Karakteristik kedua adalah *new media* mempunyai sifat yang interaktif dan tidak mengenal batasan dunia. Kehadiran *new media* merupakan interpretasi antara kesadaran diri dan realitas yang terjadi kemudian diwujudkan dalam bentuk teknologi. Perkembangan teknologi memungkinkan untuk memproduksi secara massal dan harus mempunyai inovasi teknologi. Dalam bidang kepenyiaran, *new media* merupakan suatu proses *streaming* yang dapat dilakukan melalui jaringan *mobile* ataupun jaringan internet. Berasal dari definisi tersebut dapat dikembangkan bahwa *new media* adalah media yang bisa menggunakan media lain selain udara, sedangkan konten yang disajikan tetap sama yaitu kepenyiaran.<sup>6</sup>

## 2. Penelitian Relevan

Sumber-sumber literasi yang berfungsi sebagai alat untuk menambahkan informasi dan wawasan bagi penulis dalam membuat penelitian ini. Sumber-sumber tersebut berasal dari riset para akademisi yang selaras dengan penelitian ini. Dalam hal ini mengenai analisis *framing* dalam sebuah pemberitaan yang berasal dari media. Di dalam beberapa literasi yang dipaparkan, terdapat kajian ilmiah yang

---

<sup>6</sup> Andi Fachruddin, *Journalism Today*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 40-42.

membahas tentang analisis *framing* dengan metode *framing* dan objek penelitian yang berbeda.

- a. Skripsi “Analisis *Framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki tentang Deradikalisasi Akun Youtube 164 *Channel*”. Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Wafiyul Ahdi pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan data yang bersifat *soft*. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kualitatif dengan menjabarkan, memberikan, menjelaskan, dan menginvestasikan sebuah makna yang terkandung di dalam peristiwa yang diteliti. Tujuan penelitian ini dapat menyajikan salah satu contoh program deradikalisasi untuk mencegah adanya paham radikalisme yang tersebar di media sosial salah satunya akun Youtube 164 *Channel* serta dapat mengetahui metode analisis *framing* Zhondan Pan dan Gerald M. Kosicki yang ada di akun Youtube 164 *Channel* terkhusus dalam program deradikalisasi.

Berdasarkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa NU yang menjadi salah satu ormas terbesar di Indonesia melakukan program-program untuk menangkal adanya paham radikalisme di Indonesia melalui akun Youtube 164 *Channel*. Program-program tersebut dikemas dengan model kajian dan seminar yang bersifat ke-NU-an. Isi dari kegiatan tersebut berupa informasi yang dapat dipahami oleh masyarakat ssecara kritis

sehingga dapat membedakan antara kajian yang bersifat Islam moderat dengan Islam radikal. Konsep yang disajikan oleh 164 *Channel* dinilai dapat memberikan dampak yang efektif dalam menekan paham radikalisme dan terorisme dengan menggunakan konten-konten yang merepresentasikan NU.<sup>7</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan analisis *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dalam menganalisis sebuah subjek. Adapun subjek penelitian di atas adalah sebuah video yang berada di akun Youtube 164 *Channel*. Selain itu, penelitian di atas membahas terkait konten deradikalisasi untuk mencegah adanya paham radikalisme sedangkan penelitian ini membahas terkait pemberitaan perseteruan Gus Samsudin dan Pesulap Merah.

- b. Skripsi “Analisis *Framing* Pemberitaan pada Media *Online* dan *Stereotype* terhadap *Beauty Pageant* (Analisis *Framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki)”. Skripsi ini ditulis oleh Rahmi Azrina Putri Pasaribu pada tahun 2021 yang bertujuan untuk mengetahui pembingkaiian sebuah berita terhadap kontes kecantikan yang sering diadakan. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam skripsi ini. Dimana hasil dari investigasi terhadap pemberitaan *beauty pageant* dapat

---

<sup>7</sup> Muhammad Wafiyul Ahdi, *Analisis Framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki tentang Deradikalisasi Akun Youtube 164 Channel*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021).

dianalisis kembali dengan hipotesis sosial. Penelitian ini menggunakan perspektif Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki yang meneliti bagaimana *skrip*, *sintaksis*, tematik, dan retorik pada pemberitaan *beauty pageant* di Brilio.net dan kumparan *style*.

Hasil dari penelitian tersebut adalah tidak ada keberpihakan maupun pemberitaan negatif terhadap individu dari peserta *beauty pageant*, dilihat dari segi sintaksis. Dilihat dari skrip pemberitaan belum terdapat kelengkapan 5W + 1H yang menjadi penghubung antar kalimat maupun paragraf. Dilihat dari tematik, pemberitaan menggunakan proposisi yang belum sesuai dengan topik yang dibahas. Dilihat dari segi retorik, pemberitaan di kedua portal menggunakan gambar, tabel, dan foto-foto untuk menegaskan sebuah makna berita.<sup>8</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan model analisis *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dalam menganalisis isi pemberitaan. Selain itu, terdapat dua media pemberitaan yang dikaji. Dalam hal ini yang membedakan adalah pemilihan portal media pemberitaan. Penelitian ini meneliti kumparan *Style* dan Brilio.net sebagai salah satu media yang menyajikan pemberitaan terkait *beauty pageant*. Adapun

---

<sup>8</sup> Rahmi Azrina Putri Pasarabu, *Analisis Framing Pemberitaan pada Media Online dan Stereotype terhadap Beauty Pageant (Analisis Framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki)*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021).

penelitian yang akan dikaji menggunakan detik.com dan ompas.com sebagai media yang memberitakan perseteruan Gus Samsudin dan Pesulap Merah.

- c. Jurnal “Analisis *Framing* dalam Pemberitaan Kekerasan Seksual Santri pada Tribunnews.com dan liputan6.com Edisi Desember 2021”. Jurnal ini ditulis oleh Azizah Hikmatunisa, Dewi Herlina Sugiarti, dan Sinta Rosalina pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemudian mendeskripsikan bagaimana sebuah media mengemas suatu peristiwa kekerasan seksual yang dialami oleh para santri. Penelitian yang digunakan di jurnal ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggambarkan suatu kejadian melalui deskripsi. Dalam jurnal ini menggunakan metode Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.

Berawal dari ketertarikan penulis terhadap *headline* yang ada di liputan6.com dan tribunnews.com pada memberitakan kasus kekerasan seksual yang dialami oleh para santri. Penelitian ini meneliti secara lebih dalam terkait struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam pemberitaan yang dianalisis. Hasil penelitian dari jurnal ini adalah terdapat perbedaan dalam menggunakan kata di kedua berita. Dalam hal ini kata perkosa dan rudapaksa.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Azizah Hikmatunisa, Dewi Herlina Sugiarti, dan Sinta Rosalina, *Analisis Framing dalam Pemberitaan Kekerasan Seksual Santri pada Tribunnews.com dan liputan6.com Edisi Desember 2021*, (Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2022), Vol. 4, No. 4.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dalam menganalisis teks berita yang didasari dari adanya perbedaan penggunaan kata atau diksi dalam judul pemberitaan. Penelitian ini menggunakan dua media pemberitaan yang diteliti yaitu liputan6.com dan tribunnews.com terkait pemberitaan kekerasan seksual yang dialami oleh para santri sedangkan penelitian ini meneliti portal berita kompas.com dan detik.com terkait pemberitaan persetujuan Gus Samsudin dan Pesulap Merah.

- d. Jurnal “Proses Domestifikasi Perempuan dalam Budaya Arab (Analisis *Framing* Model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Film Wadja)”. Jurnal ini ditulis oleh Gita Murniasih, Diah Handayani, dan Taufik Alamin pada tahun 2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis terhadap kesetaraan gender Dr. Mansour Fakih yang dilihat dari sudut pandang Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah menumbuhkan semangat juang bagi para perempuan untuk memperjuangkan hak-hak publik yang harus dimiliki. Hasil dari penelitian ini adalah di dalam film Wadja menunjukkan adanya domestifikasi yang dialami oleh para perempuan Arab Saudi yang tertuju pada kegiatan

marginalisasi, penilaian sosial, poligami, dan beberapa hal lainnya.<sup>10</sup>

Penelitian ini mengkaji sebuah film berjudul *Wadjada* yang hak perempuan yang ada di Arab Saudi dengan menggunakan pendekatan dari Dr. Mansour Fakih terkait kesetaraan gender. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kritis mengenai pembingkai berita perseteruan Gus Samsudin dan Pesulap Merah. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode analisis *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki untuk menganalisa.

- e. Jurnal “Konstruksi Berita CNN Indonesia tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020: Analisis *Framing* Perspektif Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki”. Ditulis oleh Zahra Febriyanti dan Nadya Karina pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan melihat realitas sosial yang terjadi dan tergolong ke dalam penelitian *library research* dengan mengumpulkan data-data yang terkait elalui literatur-literatur. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebuah media membingkai suatu peristiwa politik yang dilakukan pada masa Pilkada. Hasil dari penelitian ini adalah adanya keberpihakan

---

<sup>10</sup> Gita Murniasih, Diah Handayani, dan Taufik Alamin, *Proses Domestifikasi Perempuan dalam Budaya Arab (Analisis Framing Model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Film Wadjda)*, (STAIN Kediri: 2018), Vol. 2, No. 1.

CNN Indonesia dalam memberitakan Raka Buming Raka pasca Pilkada.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivisme yang melihat realitas sosial sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kritis dengan melihat apa yang seharusnya ada (*das sein*) dan apa yang terjadi (*das sollen*). Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan analisis *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dan menggunakan penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan.

Novelty (kebaruan penelitian) dari penelitian ini adalah adanya kasus pembongkaran penyimpangan dalam praktik yang dilakukan oleh Gus Samsudin sehingga menimbulkan permasalahan yang berbuntut panjang. Mulai dari kronologi terjadinya perseteruan, permasalahan padepokan, penggunaan kata 'Gus' di nama Syamsudin, dan beberapa topik bahasan lainnya. Dalam hal ini, penulis membahas terkait *framing* berita detik.com serta kompas.com yang dapat membentuk opini publik.

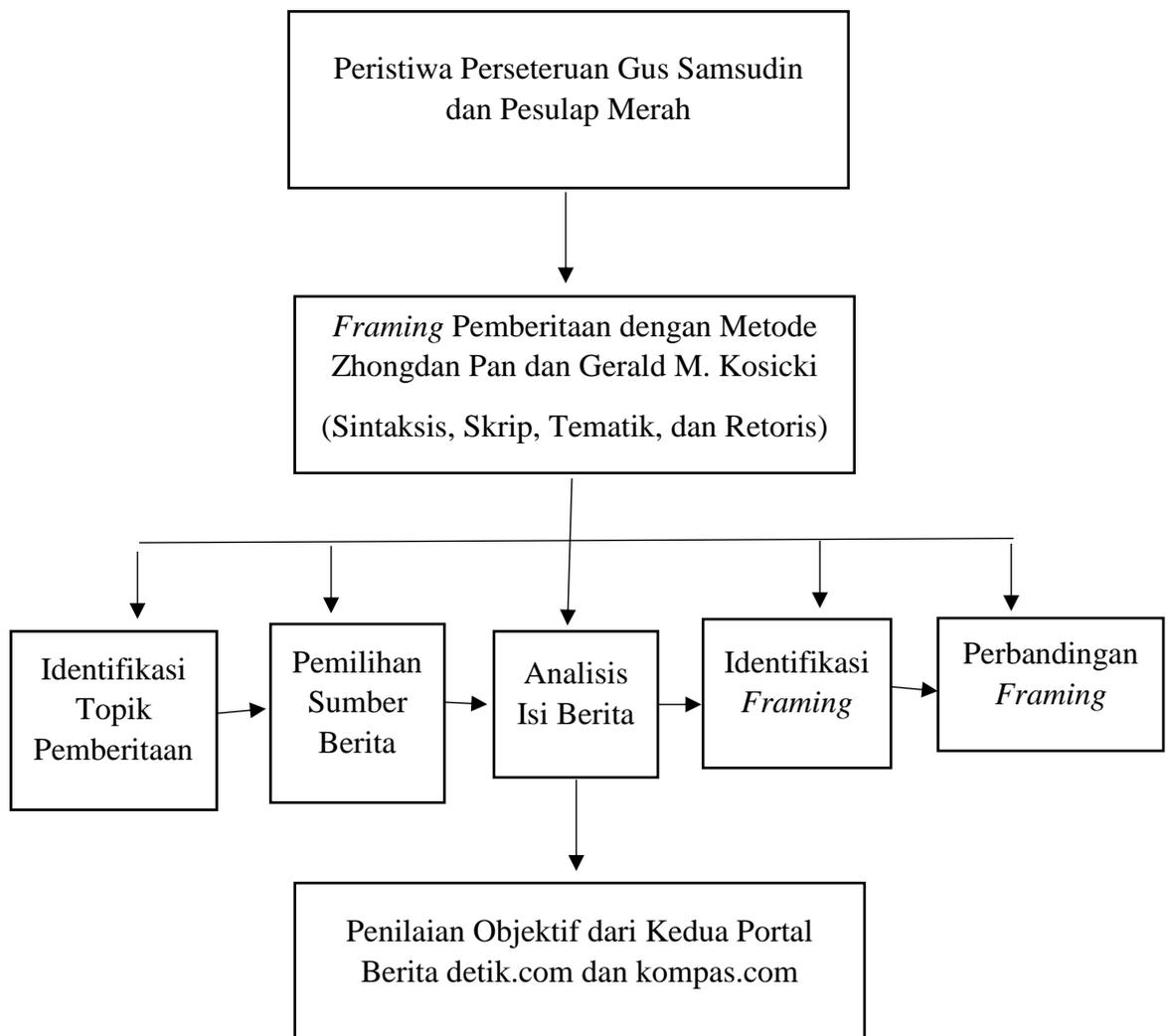
---

<sup>11</sup> Zahra Febriyanti dan Nadya Karina, *Konstruksi Berita CNN Indonesia tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020: Analisis Framing Perspektif Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki*, (Universitas Paramadina, 2021), Vol. 2, No. 6.

## F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu gagasan yang berisi tentang teori, fakta, dan observasi yang nantinya akan menjadi landasan dalam penelitian.

Penelitian ini memiliki kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Berfikir**

Penelitian ini dimulai dari adanya perseteruan antara Pesulap Merah dan juga Gus Samsudin yang menjadi bahan pemberitaan di portal berita detik.com dan kompas.com. Dalam penyajian pemberitaan yang dilakukan

oleh kedua portal tersebut terdapat perbedaan yang dapat dilihat dari penggunaan diksi di judul berita. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti *framing* pemberitaan yang ada di kedua portal tersebut dengan menggunakan analisis Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam analisisnya terdapat beberapa hal yang perlu diteliti seperti identifikasi topik berita, penelitian sumber berita, analisis isi berita, identifikasi *framing*, dan perbandingan *framing*.

Identifikasi topik berita merupakan proses analisis terhadap topik pemberitaan yang diangkat dalam hal ini perseteruan antara Pesulap Merah dan Gus Samsudin. Selanjutnya yaitu meneliti sumber berita, artinya memilih portal berita mana yang akan diteliti terkait dengan topik yang diangkat. Penelitian ini memilih kompas.com dan detik.com sebagai sumber berita dari kasus perseteruan Gus Samsudin dan Pesulap Merah. Tahap ketiga yaitu menganalisis isi berita. Dalam tahap analisis isi berita ini meliputi judul, lead, inti berita, dan sumber berita. Selanjutnya yaitu mengidentifikasi *framing* yang digunakan oleh kedua portal berita tersebut. Terakhir yaitu membandingkan *framing* yang digunakan oleh detik.com dan kompas.com. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk melihat nilai objektivitas dari sebuah portal berita dalam menyajikan sebuah peristiwa.

## G. Metode Penelitian

Berikut adalah penjabaran dari metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis. Penelitian dengan menggunakan paradigma kritis ini nantinya menganalisis terkait dengan ketimpangan yang terjadi saat pemberitaan tersebut ditayangkan. Dalam paradigma kritis, penelitian harus memperoleh informasi tentang apa yang terjadi (*das sein*) dan bukan apa yang seharusnya ada (*das sollen*). Dari pengetahuan tersebut tidak mendorong kemajuan namun menyalin fenomena sosial yang terjadi. Dalam penelitian ini *das sein* yang diterapkan adalah bahwa dalam penulisan judul berita tidak diperkenankan untuk menghilangkan fakta dari suatu peristiwa atau bahkan menggunakan kata-kata yang provokatif. Namun, dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh judul - judul pemberitaan yang menggunakan tambahan tanda seru serta pemilihan kata (diksi) yang provokatif, seperti kontroversi. Hal tersebut menjadi *das sollen* atau peristiwa yang terjadi.

Antonio Gramsci memiliki konsep yang didasari oleh pengamatannya terhadap kekuatan sebuah bahasa. Bahasa tersebut dapat merawat dan mempertahankan kekuasaan dari sebuah kelompok di atas kelompok lainnya. Dalam hal ini, media massa

menjadi tempat yang sangat efektif dalam pemeliharaan kekuasaan yang ada. Berbeda halnya dengan Louis Althusser yang menilai bahwa media massa hingga militer mempunyai kendali yang besar untuk mengendalikan suatu gagasan di ranah masyarakat yang dilakukan oleh orang yang berkuasa.<sup>12</sup>

Penerapan paradigma kritis pada media sangat luas. Bukan hanya melihat bagaimana cara wartawan menghasilkan sebuah berita. Namun melihat juga bagaimana situasi yang terjadi di masyarakat pada saat berita tersebut ditayangkan. Terlebih lagi terkait dengan pemilihan narasumber dan alasan narasumber tersebut memiliki ruang yang lebih banyak.

Pada penelitian dengan judul Analisis *Framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Pemberitaan Perseteruan Gus Samsudin dan Pesulap Merah di Portal Berita detik.com dan kompas.com ini penulis menggunakan paradigma kritis karena menginginkan pemahaman yang lebih dalam terkait pemberitaan yang ada di kedua portal tersebut.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan penelitian kualitatif. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti atau penulis itu sendiri. Untuk itu, penulis

---

<sup>12</sup> Febry Ichwan Butsy, *Memahami Pendekatan Positivis, Konstruktivis, dan Kritis dalam Metode Penelitian Komunikasi*, (STIKP Medan, 2019), Vol. 2, No. 1, hlm. 52.

harus memiliki bekal agar dapat menganalisis, dan mengkonstruksi obyek penelitiannya. Dalam penelitian ini adalah pemberitaan perseteruan Gus Samsudin dan Pesulap Merah di Portal Berita kompas.com dan detik.com.

### 3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* (penelitian kepustakaan) dengan mengambil sumber-sumber yang berasal dari buku, majalah, jurnal ilmiah, koran, dan media kepustakaan lainnya. Proses dalam *library research* adalah dengan cara membaca, mencatat, dan mengolah data yang telah didapatkan yang sesuai dengan penelitian.

### 4. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini meneliti terkait pemberitaan perseteruan Gus Samsudin dan Pesulap Merah yang ada di portal berita detik.com dan kompas.com. Selama tahun 2022, portal berita detik.com memberitakan perseteruan Gus Samsudin dan Pesulap Merah sebanyak 229 berita. Pemberitaan tersebut dimulai sejak Jumat, 22 Juli 2022 pukul 15:46 WIB dan pemberitaan terakhir pada Jumat, 30 Desember 2022 pukul 09:55 WIB.

Sedangkan di portal berita kompas.com terdapat dua jenis *output* pemberitaan yaitu dalam bentuk tulisan dan video. Terdapat 19 berita dalam bentuk tulisan dan 13 berita dalam bentuk video. Kompas.com mulai memberitakan perseteruan Gus Samsudin dan

Pesulap Merah pada Senin, 1 Agustus 2022 dan pemberitaan terakhir pada Kamis, 29 Desember 2022.

## 5. Sampel

Sampel menurut Ferguson adalah sebagian kecil yang diambil dari jumlah populasi. Penelitian ini mengambil metode *purposive sampling* dalam metode pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah sebuah cara dalam pengambilan sampel dengan mempertimbangkan jumlah populasi secara khusus untuk dijadikan sebuah sampel. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan mengambil beberapa konten media yang memiliki ciri-ciri yang spesifik.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, penulis meneliti empat berita dari detik.com dengan judul:

- a. Kontroversi Gelar KRT Gus Samsudin yang Diperdebatkan Keluarga Keraton Solo
- b. Gus Samsudin Laporkan Pesulap Merah, Persatuan Dukun Nusantara: Berlebihan!
- c. Izin Amburadul, Padepokan Gus Samsudin Ditutup
- d. Pemkab Blitar Minta Gus Samsudin Tutup Padepokan hingga Izin Beres.

---

<sup>13</sup> Dr. Yusuf Zainal Abidin, M.M. , *Metode Penelitian Komunikasi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 283.

Sedangkan dari kompas.com terdapat empat berita dengan judul:

- a. Alasan LDA Keraton Solo Beri Gelar Kanjeng Raden Tumenggung Kepada Gus Samsudin: Dia Tokoh Masyarakat
- b. Padepokan Nur Dzat Sejati Ditutup Pemkab Blitar, Gus Samsudin: Bukan Dicabut Izinnya, tapi Ditambahkan
- c. Padepokan Nur Dzat Sejati Dituduh Melakukan Penipuan, Samsudin: Itu Fitnah
- d. Padepokan Nur Dzat Sejati Milik Gus Samsudin di Blitar Digeruduk dan Ditutup Warga, Ini Pernyataan Kades

Pemilihan 8 berita di atas disebabkan oleh adanya perbedaan dalam menuliskan sebuah judul berita. Terdapat karakter dalam penulisan judul berita yang berbeda diantara portal berita detik.com dan kompas.com. Dalam pemberitaan, judul berita termasuk ke dalam salah satu elemen yang dapat membentuk sebuah *framing* pemberitaan. Mulai dari pemilihan kata maupun pengutipan hasil wawancara.

## 6. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang dapat menjadi bahan penelitian yaitu sumber data utama atau primer dan sumber

data sekunder. Sumber data primer berasal dari data yang penulis ambil secara langsung tanpa adanya perantara. Dalam penelitian ini, data primer bersumber dari konten portal media detik.com dan kompas.com.

Sedangkan sumber data sekunder diambil melalui perantara lain yang telah melakukan penelitian yang sama sebelumnya. Fungsi dari data sekunder adalah mendukung penelitian ini melalui informasi-informasi tambahan yang sesuai dengan penelitian.

#### 7. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian guna mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yakni:

##### a. Observasi

Pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh penulis terhadap setiap konten-konten berita di portal detik.com dan kompas.com yang sesuai dengan penelitian. Dalam hal ini, mengamati berita-berita yang membahas terkait persetujuan Gus Samsudin dan Pesulap Merah.

##### b. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar, tulisan, dan bentuk karya tulis lain yang menunjang penelitian ini. Penelitian ini memerlukan data

berupa naskah berita, gambar berita, penjabaran analisis *Framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Maka dari itu, penelitian ini membutuhkan metode pengumpulan data berupa dokumentasi untuk menambah data-data yang terkait.

#### **H. Keabsahan Data**

Data pada penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ditemukan adanya perbedaan antara penelitian dan realitas yang ada. Namun, kebenaran realitas data tidak bersifat tunggal artinya bergantung kepada hasil pemikiran atau konstruksi dari manusia itu sendiri. Terbentuk melalui beberapa faktor yaitu proses mental seseorang dan latar belakang seseorang. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data melalui beberapa cara seperti:

##### **a. Meningkatkan Ketekunan**

Dalam melakukan peningkatan ketekunan artinya terdapat peningkatan pula dalam melakukan pengamatan agar lebih cermat dan berkesinambungan. Caranya dengan memastikan data sampai dengan urutan peristiwa secara sistematis. Peningkatan ketekunan ini memberikan tujuan untuk meningkatkan penulis agar mampu memberikan deskripsi terkait data yang telah ditemukan dengan

akurat dan sistematis. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbanyak referensi yang digunakan oleh penulis.<sup>14</sup>

b. Triangulasi

Pengujian kredibilitas ini dilakukan dengan cara pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber, berbagai cara, dan di waktu yang berbeda. Pengecekan dari berbagai sumber dapat dilakukan dengan meneliti berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian, baik sumber data primer maupun sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pun bervariasi terdapat teknik observasi dengan mengamati teks-teks berita kemudian dokumentasi dengan memanfaatkan video dan foto untuk dijadikan data. Apabila peneliti telah melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi maka peneliti sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Maksud dari poin ini adalah adanya bahan pendukung dari penelitian ini. digunakan sebagai salah satu barang bukti dan penguat penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah teks berita dari kedua portal yang disertai dengan foto atau gambar yang ada. Terlebih lagi, terdapat *channel* youtube dari

---

<sup>14</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 124.

Pesulap Merah dan Gus Samsudin yang dapat menjadi salah satu bukti adanya perseteruan antara keduanya.

### **I. Analisis Data**

Metode analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Terdapat empat struktur yang ditekankan dalam menganalisis sebuah pemberitaan menggunakan metode Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu sintaks, skrip, tema, dan retorik. Sintaksis merupakan cara penulis menyusun sebuah cerita. Skrip merupakan cara penulis membawa alur sebuah peristiwa. Tematik merupakan cara penulis untuk menuliskan sebuah peristiwa. Retorik merupakan cara penulis memberikan penekanan pada sebuah peristiwa yang bisa dilakukan dengan menggunakan grafis atau gambar. Dari hasil keempat struktur tersebut kemudian diolah dan dijabarkan sesuai dengan metode yang digunakan.

### **J. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian dengan judul “**Analisis Framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Pemberitaan Perseteruan Gus Syasmsudin dan Pesulap Merah di Portal Berita detik.com dan kompas.com**” dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Berikut sistematika penulisan penelitian ini:

**BAB I** : pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode

penelitian, dan juga sistematika penulisan. Dalam bab pertama ini, penulis menjabarkan penelitian yang dibuat.

**BAB II** : landasan teori yang berisi tentang penjabaran materi yang berkaitan dengan analisis *Framing* dan analisis *Framing* model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.

**BAB III** : gambaran umum dan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum atau informasi yang berhubungan dengan portal berita yang dianalisis seperti sejarah dan strukturnya. Penelitian ini, portal berita yang diteliti adalah detik.com dan kompas.com.

**BAB IV** : analisis hasil penelitian yang menjabarkan hasil penelitian mengenai analisis *Framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dalam pemberitaan perseteruan gus syasmsudin dan pesulap merah di portal berita detik.com dan kompas.com.

**BAB V** : penutup yang merupakan hasil dari latar belakang yang telah dikemukakan. Berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis.

## BAB V

### SIMPULAN FRAMING ZHONGDAN PAN DAN GERALD M. KOSICKI DALAM PEMBERITAAN PERSETERUAN GUS SAMSUDIN DI PORTAL BERITA DETIK.COM DAN KOMPAS.COM DAN SARAN

#### A. Simpulan

##### 1. *Framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Pemberitaan Perseteruan Gus Samsudin di Portal Berita detik.com

Hasil analisis *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki pada pemberitaan Gus Samsudin dan Pesulap Merah di portal detik.com pada struktur sintaksis adalah pemberitaan detik.com menggunakan judul yang *clickbait* dengan menambahkan tanda baca dan pemilihan diksi yang lebih berani. Narasumber yang dipilih oleh detik.com untuk menanggapi permasalahan Gus Samsudin dan Pesulap Merah pun beragam. Hal ini berfungsi untuk menarik pembaca. Pada struktur skrip, terdapat salah satu unsur 5W + 1H yang tidak dilengkapi dalam pemberitaan detik.com. unsur tersebut yaitu unsur *why* dan *how*. Hal tersebut bersifat fatal dalam penulisan berita karena dapat menyebabkan terbentuknya *framing*.

Struktur tematik menampilkan bahwa berita di detik.com mengarah kepada dampak persetujuan Gus Samsudin dan Pesulap Merah dalam berbagai perspektif. Pendapat dari Gus Samsudin jarang digunakan sebagai topik bahasan utama dalam sebuah berita sehingga terkesan menyudutkan atau membenarkan bahwa Gus Samsudin adalah seorang

penipu dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan Gus Samsudin maupun padepokannya. Pada struktur retorik, Pemilihan kata yang digunakan oleh detik.com lebih berani dan terkesan mengundang kontroversi seperti kontroversi, amburadul, dan beres yang terdapat pada judul berita.

Detik.com adalah media yang mementingkan kecepatan dalam proses pemuatan berita. Namun, detik.com tetap memperhatikan nilai keakuratan yang dapat menjadi kredibilitas atau kepercayaan dari masyarakat. Keakuratan detik.com dapat dilihat dari pemilihan narasumber yang langsung terlibat dengan kasus perseteruan. Meskipun terdapat satu berita yang berjudul “Gus Samsudin Laporkan Pesulap Merah, Persatuan Dukun Nusantara: Berlebihan!”, memiliki narasumber yang tidak dijelaskan keterkaitannya dengan perseteruan.

Selain itu, pemberitaan “Pemkab Blitar Minta Gus Samsudin Tutup Padepokan hingga Izin Beres” yang diunggah pada Selasa, 9 Agustus 2022 pukul 14.16 WIB hanya memiliki satu narasumber yaitu Wakil Bupati Blitar. Nilai keberimbangan dalam pemberitaan tersebut kurang karena hanya menampilkan satu narasumber. Namun, detik.com kembali menayangkan berita dengan judul “Izin Amburadul, Padepokan Gus Samsudin Ditutup” yang diunggah pada Rabu, 10 Agustus 2022 pukul 09.42 WIB dengan versi yang lebih lengkap yaitu dengan menampilkan pendapat dari pihak Gus Samsudin dan Pemkab Blitar.

Namun, dalam penulisan judul detik.com terdapat penambahan tanda baca dalam judul yang berfungsi untuk menarik perhatian pembaca. Selain itu, terdapat judul yang ambigu pada berita “Izin Amburadul, Padepokan Gus Samsudin Ditutup”. Dalam judul tersebut tidak dijelaskan bahwa penutupan dilakukan secara sementara. Namun, terdapat kesesuaian yang terlihat dari isi berita dengan gambar atau foto yang digunakan. Hal-hal tersebutlah yang menjadi penilaian keakuratan berita menurut Mondey yaitu mengecek dan ricek sumber berita, kesaahan penulisan, sumber berita yang relevan, akurasi judul dan isi, dan akurasi foto dengan isi. Oleh karena itu, detik.com memegang teguh visinya untuk menjadi platform berita yang cepat dan akurat namun menggunakan kata-kata yang kontroversi dalam judul berita.

## **2. *Framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Pemberitaan Perseteruan Gus Samsudin di Portal Berita kompas.com**

Hasil analisis *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki pada pemberitaan Gus Samsudin dan Pesulap Merah di portal kompas.com pada struktur sintaksis adalah penulisan judul berita menggunakan pernyataan dari salah satu narasumber. Pernyataan atau kutipan yang digunakan pun yang bersifat mengklarifikasi. Selain itu, pada struktur skrip terdapat salah satu unsur 5W + 1H yang tidak dilengkapi dalam pemberitaan kompas.com. unsur yang tidak terpenuhi adalah unsur how. Hal tersebut bersifat fatal dalam penulisan berita karena dapat menyebabkan terbentuknya *framing*. Contohnya saja dalam

pemberitaan “Padepokan Nur Dzat Sejati Ditutup Pemkab Blitar, Gus Samsudin: Bukan Dicabut Izinnya, Tapi Ditambahkan”. Dalam berita tersebut tidak dijelaskan bagaimana Pemkab Blitar mencabut izin padepokan. Hal tersebut mengakibatkan *framing* dalam pemberitaan terfokus hanya pada Gus Samsudin.

Pada struktur tematik, kompas.com lebih cenderung menjadikan Gus Samsudin sebagai narasumber tunggal. Apabila menyajikan narasumber lain maka narasumber yang dipilih adalah narasumber yang tidak kontra terhadap Gus Samsudin. Pemilihan narasumber akan berdampak kepada isi pemberitaan. Pada struktur retorik, Pemilihan diksi yang digunakan oleh kompas.com lebih berhati-hati dan memberikan kesan positif meskipun memberitakan peristiwa yang kurang baik.

Penulisan berita menjadi ciri khas bagi media itu sendiri. *Framing* yang diangkat oleh media tidak terlepas dari tujuan media tersebut. Kompas.com memiliki slogan “Jernih Melihat Dunia”. Hal ini dibuktikan melalui *framing* pemberitaan Gus Samsudin dan Pesulap Merah yang disajikan pada produk berita kompas.com. Meskipun topik yang diangkat adalah terkait perseteruan namun kompas.com tetap mengambil *framing* lain untuk diberitakan. Pemilihan narasumber dan penggunaan kata yang dipilih mencerminkan slogan dari kompas.com yaitu tetap berfikir positif dalam melihat peristiwa terjadi.

Dalam analisis ke empat berita kompas.com terkait kasus perseteruan Gus Samsudindan Pesulap Merah menunjukkan beberapa indikator yang menunjang nilai objektif. Dalam indikator toleransi atau tidak mengandung unsur sensasional, kompas.com menunjukkannya melalui pemberitaan. Keempat berita terlepas dari unsur sensasional baik dari pemilihan diksi maupun pemilihan narasumber. Hal ini sesuai dengan klaim Kompas.com sebagai penengah dan slogan Kompas.com.

Pada indikator kebenaran dapat terlihat dari isi berita yang terbebas dari opini penulis. Isi berita merupakan pendapat dari narasumber. Namun, pada indikator keberimbangan, Kompas.com tidak memenuhi kriteria tersebut. Hanya satu berita yang memiliki unsur keberimbangan yaitu pihak keraton dan pengusul. Sedangkan ketiga berita lainnya hanya menampilkan satu narasumber. Hal ini menunjukkan bahwa Kompas.com sangat objektif apabila dilihat dari indikator relevansi dan kebenaran. Namun, kurang objektif apabila dilihat dari indikator keseimbangan.

## **B. Saran**

1. Sebagai seorang pembaca, layaknya membaca dan memahami isi dari keseluruhan berita yang bertebaran di media *online* agar tidak mudah termakan oleh *clickbait* yang terdapat pada judul dan berita bohong atau berita yang mengundang kontroversi
2. Sebagai seorang pembaca, layaknya mencari informasi yang luas terhadap suatu isu untuk melihat sudut pandang lain

3. Sebagai masyarakat Indonesia, lebih berhati-hati dalam menilai orang. Pada kasus Gus Samsudin dan Pesulap Merah ini dapat dijadikan suatu refleksi bagi masyarakat agar lebih jeli dalam menilai orang lain. Terlihat dari konten Youtube Pesulap Merah bahwasanya kontennya dibuat agar tidak ada lagi orang yang membuat trik untuk membodohi masyarakat luas dan juga masyarakat dapat kembali mempercayai kekuatan Allah swt. Meskipun dengan visual Pesulap Merah yang tidak mencerminkan seorang pendakwah atau penyiar agama Islam. Sedangkan visual Gus Samsudin yang berjubah dan namanya lekat dengan kata “Gus” justru memiliki tabiat yang berbeda. Masyarakat Indonesia pun harus lebih teliti terkait asal muasal penyematan predikat “Gus” pada Gus Samsudin. Dilansir dari detikJatim yang diunggah pada 13 Agustus 2022 bahwasanya gelar Gus Samsudin yang melekat pada dirinya memiliki arti anak laki-laki dalam istilah Jawa. Sedangkan menurut salah satu Ansoor Jatim bahwa gelar “Gus” merupakan sebutan dari keturunan kiai di Jawa. Hal ini menandakan bahwasanya masyarakat harus lebih berhati-hati dalam menilai orang hanya sebatas dari gelar dan busananya agar tidak mudah dibohongi oleh orang-orang yang berusaha menipu dengan berkedok agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Cetakan I. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Abror, Muhammad. 2022. "Dukun Menurut Islam: Definisi Dan Bahaya Mempercayainya." *NU Online*, August 2022. <https://islam.nu.or.id/syariah/dukun-menurut-islam-definisi-dan-bahaya-mempercayainya-RlQ9I>.
- Afrilia, Ascharisa Mettasatya. 2017. "Penggunaan New Media Di Kalangan Ibu Muda Sebagai Media Parenting Masa Kini." *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media* 1 (1): 31–42. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/389/349>.
- Ahdi, M W. 2022. "Analisis Framing Zhongdang Pan Dan Gerlad M. Koscki Tentang Deradikalisasi Akun 164 Channel," 100. [http://digilib.uinsby.ac.id/51845/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/51845/3/Muhammad Wafiyul Ahdi\\_E9121709.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/51845/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/51845/3/Muhammad%20Wafiyul%20Ahdi_E9121709.pdf).
- Batubara, Silviana, Fithra Maharani, and Makhrani Makhrani. 2022. "Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital." *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (1): 1023–32. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i1.1237>.
- "Company Profile." 1985. *Effluent & Water Treat. J.* 25 (7, Jul. 1985): 250–51.
- Eriyanto. 2015. *Analisis Framing*. Edited by Nurul Huda SA. VI. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Fachruddin, Andi. 2019. *Journalism Today*. Jakarta: Kencana. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=EVm-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengertian+new+media+journalism&ots=uAKsxcCWGg&sig=3WrDx58p6ATTDsIWB74z9YroBoc&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pengertian new media journalism&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=EVm-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengertian+new+media+journalism&ots=uAKsxcCWGg&sig=3WrDx58p6ATTDsIWB74z9YroBoc&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20new%20media%20journalism&f=false).
- Fahmi. 2016. "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka Dan CNN Indonesia Dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT." *Nature Methods* 7 (6): 2016. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>.
- Fauzi, Marhamah. 2021. "Jurnalisme Di Era Digital." *JICOMS: Journal of Islamic Communication and Media Studies* 1 (1): 16–37.
- Febriyanti, Zehra dan N.R Nadya Karina. 2021. "Konstruksi Berita CNN Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020 : Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan - Gerald M Kosicki." *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2 (06): 146–55.

- Fizriyani, Wilda. 2022. "Sejarah Dukun Di Indonesia: Dari Anggapan Ahli Medis Hingga Stigma Magis." *Republika Jogja*, May 2022. <https://repjogja.republika.co.id/berita/rcbly8399/sejarah-dukun-di-indonesia-dari-anggapan-ahli-medis-hingga-stigma-magis>.
- Flora, Elina. 2014. "Analisis Framing Berita Calon Presiden RI 2014 - 2015 Pada Surat Kabar Kaltim Pos Dan Tribun Kaltim." *EJournal Ilmu Komunikasi* 2 (3): 347–56. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/jurnal\\_elina\\_flora\\_ok\\_\(08-27-14-03-33-14\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/jurnal_elina_flora_ok_(08-27-14-03-33-14).pdf).
- Frasticha, Lussy Yuris, and Farid Pribadi. 2021. "Bingkai Demokratisasi Isu Pengesahan Uu Cipta Kerja ( Analisis Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M . Kosicki Pada Media Dalam Jaringan Kompas . Com Dan Tribunnews . Com ) the Framework of Democratization Issues of Ratification of the Creation Work Act ( Zh" 02 (01): 1–9.
- Gita Murniasih, Diah Handayani, and Taufik Alamin. 2018. "Proses Domestifikasi Perempuan Dalam Budaya Arab (Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Dalam Film Wadjda)." *Mediakita* 2 (1): 1–15. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v2i1.978>.
- Habibie, Dedi Kusuma. 2018. "Dwi Fungsi Media Massa." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7 (2): 79. <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>.
- Hadiyat, Yayat D. 2019. "Clickbait on Indonesia Online Media." *Journal Pekommas* 4 (1): 1. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2019.2040101>.
- Halik Abdul. 2018. "Paradigma Kritik Penelitian Komunikasi (Pendekatan Kritis-Emansipatoris Dan Metode Etnografi Kritis)." *Jurnal Tabligh* 19 (2): 162–78.
- Haryanto, Ignatus. 2014. *Jurnalisme Era Digital*. Edited by Mariska Vergina. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Hikmatunisa, Azizah; Dewi Herlina Sugiarti; Sinta Rosalina. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 4: 1707–15.
- Izzah, Asiah Nurul, and Rana Akbari Fitriawan. 2021. "Analisis Framing Zhongdan Pan Dan Gerald M. Kosicki Tentang Berita Pt Asuransi Jiwasraya Di Cnbcindonesia . Com Periode Januari – Juni 2020." *E-Proceeding of Management* 8 (5): 6621–31.
- Junaedi, Fajar. 2017. "Relasi Terorisme Dan Media." *Jurnal ASPIKOM* 1 (1): 15. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v1i1.5>.
- Keller, Katrin, and Martin Zierold. 2011. "Konstruktivismus." *Lexikon Der Geisteswissenschaften* 2 (1): 421–27. <https://doi.org/10.7767/boehlau.9783205790099.421>.
- Khatimah, Husnul. 2018. "Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat." *Tasamuh* 16 (1): 119–38. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v16i1.548>.
- Kurniawati, Juliana, and Siti Baroroh. 2016. "Literasi Media Digital Mahasiswa

- Universitas Muhammadiyah Bengkulu.” *Jurnal Komunikator* 8 (2): 51–66. [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrjBwLmv\\_NiIYcJ9B1XNyoA;\\_ylu=Y29sbwNncTEEEcG9zAzEEdnRpZANEMTEyNV8xBHNIYwNzcg--/RV=2/RE=1660170343/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournal.umy.ac.id%2Findex.php%2Fjkm%2Farticle%2Fview%2F2069/RK=2/RS=81QU2oK5sxo7ghZTIsrFj4EtGCI-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrjBwLmv_NiIYcJ9B1XNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEEcG9zAzEEdnRpZANEMTEyNV8xBHNIYwNzcg--/RV=2/RE=1660170343/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournal.umy.ac.id%2Findex.php%2Fjkm%2Farticle%2Fview%2F2069/RK=2/RS=81QU2oK5sxo7ghZTIsrFj4EtGCI-).
- Lumintang, Calvin. 2021. “Gambaran Umum Perusahaan Bhinneka,” 8–22.
- Maghfiroh, Alyadita Nur. 2021. “Cadar Dan Celana Cingkrang Dalam Film My Flag Merah Putih vs Radikalisme (Analisis Framing Erving Goffman Terhadap Islamophobia).”
- Mahdi, M Ivan. 2022. “Pengguna Media Sosial Di Indonesia Capai 191 Juta Pada 2022.” 25 Februari. 2022. <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>.
- Mahi, and Hikmat. 2018. *Jurnalistik Literary Journalism*. Cetakan Pe. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Mahyani, Rizki, Br Hasibuan, Nur Syahadah Sinaga, and Awaliyah Rahmadina. 2020. “Metode Analisis Framing Dalam Media Sosial.” *Jurnal Edukasi Non Formal* 2 (2).
- Manasikana, Rinta Arina, and Ratna Noviani. 2021. “Peran Media Massa Dan Teknologi Dalam Transformasi Keintiman Di Indonesia.” *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3 (1): 7–19. <https://doi.org/10.37715/calathu.v3i1.1895>.
- Maryandani, Andi Sitti. 2016. “Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo Di Harian Tribun Timur Makassar.” *Nature Methods* 7 (6): 2016. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>.
- Miftahuddin, Muhammad. 2020. “Sejarah Media Penafsiran Di Indonesia.” *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 6 (2): 117–43. <https://doi.org/10.32495/nun.v6i2.159>.
- Mujib, Abd. 2018. “Pesan Al-Quran Dalam Menyikapi Berita Hoax: Perspektif Dakwah Di Era New Media.” *Jurnal Komunikasi Islam* 7 (1): 42–65. <https://doi.org/10.15642/jki.2017.7.1.42-65>.
- Musfialdy. 2015. “Peran Media Massa Saat Pemilihan Umum.” *Risalah* 26 (2): 69–76. <https://doi.org/10.24014/jdr.v26i2.1215>.
- Nora, Hastika Yanti, Muhammad Chaerul Latief, and Yuliyanto Budi Setiawan. 2016. “FUNGSI KOMUNIKASI MASSA DALAM TELEVISI (Studi Kasus Program Acara 'Bukan Empat Mata' Di TRANS 7).” *Jurnal The Messenger* 2 (1): 10. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v2i1.278>.
- Nur, Emilsyah. 2021. “Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online.” *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* 02: 52.

<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198>.

- Paramita, Sinta. 2016. "Entrepreneurship Dan New Media Pada Generasi Muda." *Kaji Tindak Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, no. May. <http://lpkmv-untar.org/jurnal/index.php/kajitindak/article/view/35>.
- Purnomo, Fajrin. 2019. "Program Ladit (Lapak Digital): Optimalisasi Media Digital Sebagai Wadah Dalam Pengembangan Umkm Di Madura." *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* 6 (2): 89–95. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v6i2.6687>.
- RAMADLANI, RO'IDAH AFIF. 2020. "Upaya Normalisasi Stigma Pada Joko Widodo," no. April.
- Rara Cindoswari, Ageng, and Dina Diana. 2019. "Peran Media Massa Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Di Komunitas Kpopers Batam." *Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 5 (2): 275–85. [www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id).
- Ri'aeni, Ida. 2015. "Penggunaan New Media Dalam Promosi Pariwisata Daerah Situs Cagar Budaya Di Indonesia." *Jurnal Komunikasi* 9 (2): 187–97. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol9.iss2.art5>.
- Sarinastiti, Eska Nia, and Nabilla Kusuma Vardhani. 2018. "Internet Dan Terorisme : Menguatnya Aksi Global Cyber-Terrorism New Media." *Jurnal Gama Societa* 1 (1): 40. <https://doi.org/10.22146/jgs.34048>.
- Sherliawati, Widya. 2014. "KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP DUKUN : Studi Kasus Di Lingkungan 5 Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah SKRIPSI WIDYA SHERLIAWATI D1F007056 JURUSAN SOSIOLOGI."
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wijaya, Kristina. 2021. "Konstruksi Beritasatu Tentang Tagar Moeldoko Save Demokrat Bukti Dukungan Warganet: Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan - Gerald m Kosicki" 2 (08): 13–19.